

Preposisi Lokatif *Ni* dan *De* Dalam Kalimat Bahasa Jepang

Istiqia Sari* dan Rovalia Hamriana

*Staff Pengajar Pada Program Studi Bahasa Jepang STBA Haji Agus Salim Bukittinggi

Abstract

This reaserch focuses on postposition *ni* and *de* in Ashi no Shinbun newspaper. Postposition that present in newspaper resemble in meaning and function that comfused the studen who learn Japanese language. Theree steps are applied in colecting an analyzed to data. First is Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) by noting the data, analyzing the data by using equivalent method as well as equivalent intercourse, the result of the analysis is presented by applying informal method.

The application of potposition *ni* and *de* based on Sugihartono an Iori present two major problems. It may imply 'di' when it is translated to Indonesian Language and locative marker. The differences lays on verb that follows to postposition. *Ni* that is followed by verb has a static tendency, while *de* that is followed by verb are dinamic.

Keywords: *preposisi, ni, de*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preposisi dalam bahasa Jepang disebut dengan *Joshi*. *Joshi* sangat berperan penting dalam kalimat bahasa Jepang yang seterusnya disingkat *BJ*. Menurut Sarigih (2013:24) *joshi* dalam istilah linguistik disebut dengan adposisi. Adposisi adalah konsep yang mencakup preposisi atau kata depan dan postposisi adalah kata belakang. Agar lebih jelas penulis memilih istilah posposisi. Sebab *joshi* dalam *BJ* terletak di depan nomina dan verba. Salah satu bentuk posposisi dalam *BJ* adalah *joshi ni* dan *de*. Kedua preposisi ini pada saat penggunaannya sering terjadi kesalahan. Hal ini disebabkan karena memiliki kemiripan dari segi makna apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan penggunaannya. Berikut ini bentuk kemiripan makna dari kedua preposisi tersebut.

1. *Matsuo sensei wa kenkyuushitsu ni imasu* (Chandra, 2009:22)
'pak Matsuo ada **di** laboratorium'
2. *Kaikyou jin wa taiikukan no sugu soba ni arimasu* (Chandra, 2009:22)
'Mesjid ada **di** samping gedung olah raga'

3. *Arubumu ni kinen shashin ga takusan hattearimasu.* (Chandra, 2009:23)
'**di** album tertempel banyak foto kenang-kenangan'
4. *Gakkou de shintai kensa ga arimasu* (Chandra, 2009:46)
'**di** sekolah ada pemeriksaan badan'
5. *Dono eki de norikaetara iideshouka* (Chandra, 2009:46)
'**di** stasiun mana sebaiknya saya ganti kereta?'
6. *Oubaagen seeru de fuku o kaimashita.* (Chandra, 2009:47)
'saya telah membeli pakaian **di** pengobralan besar'

Berdasarkan beberapa kalimat di atas, jika diamati kedua posposisi tersebut bermakna gramatikal, artinya dapat memiliki arti apabila berada di dalam kalimat *BJ*. Dari segi makna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sangat mirip sekali. Dilihat dari segi gramatikalnya, preposisi *ni* dan *de* mengikuti nomina yang menunjukkan lokatif. Kemiripan makna dan penggunaan ini Jika tidak dijelaskan mengenai makna secara rinci dan akurat dalam proses belajar mengajar, berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam penguasaan makna yang akan mengakibatkan kesalahan penerapan yang dapat menimbulkan miskomunikasi.